

PENGENALAN *HERBAL SMART GARDEN* DENGAN METODE EDUKASI INTERAKTIF PADA SISWA KB & TK NUSAPUTERA SEMARANG

Sri Suwarni^{1*}, Sandy Mahesa Yudiantara², Ferika Indrasari³, Agustina Putri Pitarisa S⁴, Annis Rahmawaty⁵, Muhammad Ikhsan⁶

^{1,2}S1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

^{3,4}D-III Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang

⁵D-III Farmasi Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama

⁶S1 Ilmu Hukum Universitas Wahid Hasyim Semarang

^{1*}warnisutanto@gmail.com

Abstract

Children are subjects of community service who have the right to be healthy and whose growth and development are being observed. Children of learning groups and kindergartens are a category of early childhood which requires a fun process to understand. Understanding about health, plants that can be efficacious for health is a new thing for early childhood. The success of the service is determined by the selection of methods and implementation of handling children so that the objectives are achieved. The purpose of this service is the introduction of Herbal Smart Garden with Interactive Educational Methods for KB & TK Nusaputera Semarang Students. The method used is fun and interactive education for children. Program preparation, activity rundown, props, and delivery methods are all packed in education, including rewards for children as appreciation. The Community Service Activities for the Introduction of Smart Herbal Garden with Interactive Educational Methods carried out at KB & TK Nusaputera Semarang have been successful and effective, the students are very satisfied with the implementation of the activities. All indicators were met through the active involvement of children in all activity sessions, as well as positive responses from teachers. The impact and sustainability of this activity also provides multiple benefits for children with memorable, educational, and healthy habit-forming experiences.

Keywords: Education, Herbal Smart Garden, Nusaputera Kindergarten Students

Abstrak

Anak merupakan subyek pengabdian Masyarakat yang mempunyai hak untuk sehat serta masa sedang dicermati tumbuh kembangnya. Anak Kelompok belajar dan taman kanak-kanak merupakan kategori anak usia dini yang untuk menjadi memahami dibutuhkan proses yang menyenangkan. Pemahaman tentang Kesehatan, tanaman yang dapat berkhasiat untuk Kesehatan adalah hal baru untuk anak usia dini. Keberhasilan pengabdian ditentukan oleh pemilihan metode dan implementasi *handling* anak-anak supaya tujuan tercapai. Tujuan pengabdian ini adalah pengenalan *Herbal Smart Garden* dengan Metode Edukasi Interaktif pada Siswa KB & TK Nusaputera Semarang. Metode yang digunakan adalah edukasi yang menyenangkan dan interaktif untuk anak-anak. Persiapan program, rundown kegiatan, alat peraga, hingga cara penyampaian semua dikemas dalam edukasi, termasuk *reward* untuk anak sebagai apresiasi. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengenalan Smart Herbal Garden dengan Metode Edukasi Interaktif yang dilaksanakan di KB & TK Nusaputera Semarang telah berlangsung dengan sukses dan efektif para siswa sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Seluruh indikator tersebut terpenuhi melalui keterlibatan aktif anak dalam seluruh sesi kegiatan, serta respons positif dari guru. Dampak dan keberlanjutan kegiatan ini juga memberi manfaat ganda bagi anak dengan pengalaman yang berkesan, edukatif, dan membentuk kebiasaan sehat.

Kata Kunci: Edukasi, *Herbal Smart Garden*, Siswa KB-TK Nusaputera

Submitted: 2025-06-04

Revised: 2025-06-16

Accepted: 2025-06-30

Pendahuluan

Pembangunan kesehatan Masyarakat memerlukan upaya Kesehatan karena Kesehatan menjadi hak untuk anak-anak Indonesia (Presiden, 2023). Maka dari itu pemerintah dan orang tua bertanggungjawab dan berkewajiban pada Kesehatan serta tumbuh kembang anak yang termuat dalam Undang-Undang No. 35 Tahun 2014 tentang perlindungan anak (Kemensesneg, 2014). Berkaitan dengan itu Orang tua memberikan Pendidikan pada anak di rumah ataupun di

sekolahkan. Kesehatan menjadi hak untuk anak-anak Indonesia, pendidikan untuk Kesehatan, menjaga Kesehatan telah dapat mulai diberikan pada anak-anak sejak dini. Mulai dari lingkungan Keluarga anak mulai mengenal arti Kesehatan ditambah dengan pengetahuan baru yang di dapatkan dari Sekolah. Lingkungan kehidupan seorang anak usia dini adalah sekolah, rumah, dan sekitarnya, serta sesekali pergi bersama keluarga ke tempat lain. Lingkungan fisik menjadi tempat untuk anak-anak mendapatkan pengalaman secara visual melihat mendengar dan merasakan langsung sehingga mau memahami dan menerapkan dalam perilakunya. Pada dasarnya anak usia dini suka meniru dan mencontoh segala tindakan yang dilakukan oleh orang dewasa maupun tokoh yang diidolakan (Hasibuan, 2019).

Anak-anak yang bersekolah TK (Taman Kanak-Kanak) memiliki hak untuk mendapatkan pembelajaran yang holistik dan menyenangkan, termasuk melalui metode *outing class*. Dalam undang-undang system Pendidikan nasional anak-anak diberikan pembelajaran melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan (Kemendikbudristek, 2022). Transfer pengetahuan kepada anak-anak TK dipastikan harus menyenangkan karena edukasi untuk anak yaitu proses penting yang dilakukan sejak usia dini untuk membantu anak mengembangkan potensi fisik, kognitif, sosial, emosional, dan moral. Edukasi ini bukan hanya belajar akademik, tapi juga membentuk karakter dan keterampilan hidup anak.

Materi tentang tanaman akan menjadi hal baru dan menyenangkan untuk anak-anak seperti pada pengabdian pemberian edukasi tanaman herbal untuk Anak-Anak kelompok bermain yang dilakukan secara langsung kepada Anak-Anak. Semangat dan antusias Anak-Anak sangat tinggi sekali, sehingga penyuluhan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar. Bentuk edukasi yang diberikan adalah pengenalan terhadap bentuk, warna, rasa terhadap masing – masing tanaman herbal. Selain pengenalan secara fisik, penyuluhan terhadap manfaat dan cara pengolahan tanaman herbal juga di berikan (Astari et al., 2024).

KB – TK (Kelompok Belajar dan Taman Kanak-Kanak) Nusaputera merupakan salah satu Sekolah jenjang usia Dini di Kota Semarang di bawah Yayasan Perguruan Nasional Nusaputera yang *concern* pada kegiatan pembelajaran *Experiential Learning* dan telah mempunyai kebun percontohan di Kota Semarang untuk *urban farming* tanaman sayuran. *Experiential learning* memberikan pemahaman bahwa struktur kognitif, sikap, dan keterampilan merupakan tiga variabel yang berhubungan dan memengaruhi satu sama lain, dan tidak terpisah-pisah bertujuan untuk memperluas aneka ragam keterampilan yang telah dimiliki oleh anak-anak. Keterlibatan langsung secara individual, memiliki inisiatif, melakukan evaluasi membawa adanya dampak yang berkesan pada anak-anak (Pamungkas, 2024).

Konsep *Herbal Smart Garden* yaitu seperti taman TOGA (tanaman obat keluarga) yang lebih kekinian dan dapat akses informasi tentang tanaman menggunakan *barcode*. *Herbal Smart Garden* adalah cara menanam tanaman yang berkhasiat obat dengan tidak terlalu susah yang harus mengolah tanah yang luas karena cukup hanya dengan polybag untuk pembibitan. Akses informasi tentang tanaman obat lebih mudah dengan sistem informasi atau menggunakan *barcode* e-katalog tanaman obatnya (Suwarni et al., 2024). *Herbal Smart Garden* ini telah dibuat dan dirawat sebagai hasil dari Program Kreativitas Mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang yang memanfaatkan lahan kosong dikampus menjadi bermanfaat dengan adanya penanaman banyak varietas tanaman yang berkhasiat sebagai obat. Tanaman diberikan label barcode untuk akses ke Si-obal (Sistem Informasi Obat Bahan Alam) (Modestus & Aulia, 2024).

Maka pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan untuk mengenalkan *Herbal Smart Garden* yang telah dibuat di Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang dengan Metode Edukasi Interaktif pada Siswa KB & TK Nusaputera Semarang.

Metode

Metode yang digunakan dalam Pengabdian Masyarakat ini adalah edukasi interaktif. Menggunakan pendekatan interaktif dilakukan baik melalui aktivitas langsung (eksperimen, membuat media di laboratorium) maupun teknologi digital (*barcode*) yang menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memotivasi, dan meningkatkan aspek perkembangan holistik anak PG-TK Nusaputera. Taman herbal merupakan konsep penting dalam pendidikan anak usia dini, yang bertujuan untuk mengenalkan berbagai jenis tanaman herbal yang bermanfaat bagi kesehatan. Program edukasi tentang tanaman herbal obat-obatan telah dilaksanakan di berbagai sekolah untuk menumbuhkan minat dan pengetahuan anak-anak tentang tanaman herbal. Tanaman herbal memiliki khasiat sebagai obat yang tidak hanya bermanfaat bagi orang dewasa tetapi juga untuk anak-anak (Sulistiyana et al., 2024).

Penyiapan alata tau instrument untuk edukasi interaktif yaitu Katalog Gambar Tanaman, *Herbal Smart Garden*, diberi selingan permainan ilmiah dan gerakan untuk penyambutan kedatangan siswa KB-TK Nusaputera. Pemberian *reward* juga dipikirkan untuk hadiah dari antisiasme anak-anak dengan makan bersama membuka dan makan bersama bekal masing-masing dari rumah dan ucapan terima kasih dengan menanyakan kepuasan kegiatan dan berbagi bingkisan untuk di bawa pulang.



Gambar 1. Rancangan Teknis Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian Masyarakat di selenggarakan di Kelas Kampus Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera Semarang yang akan dilanjutkan ke *Herbal Smart Garden*. Kegiatan diikuti oleh siswa Kelompok belajar sebanyak 12 dan TK sebanyak 20 siswa. Pelaksanaan pada hari Rabu, tanggal 26 Bulan Februari 2025. Anak-anak datang dengan Bis yang datang sambil bernyanyi dan berbaris rapi mengenakan kaos olah raga dan membawa bekal dari rumah. Anak-anak setelah berbaris diberikan kesempatan untuk cuci tangan terlebih dahulu, anak-anak mulai ramai dan aktif bergerak. Perilaku anak aktif yang berlari, berteriak, bergerak cepat, bicara terus menerus, kadang mengganggu orang lain. Strategi Tim adalah memberi perhatian khusus kepada anak-anak yang hiperaktif dan menawarkan kegiatan dengan teman (kegiatan kelompok) dan akan memberi *reward* pada saat proses pembelajaran seperti pada kegiatan pengabdian Masyarakat dengan anak TK sebagai subyek pengabdiannya (Lamadang et al., 2025).

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi awal dengan kepala sekolah dan guru KB-TK Nusaputera. Penyusunan rundown acara, alat peraga, serta media edukatif gambar tanaman, pot mini, label tanaman, media tanam, bibit herbal. Komitmen untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan bermakna bagi anak KB & TK. Anak tidak hanya mengenal tanaman obat secara kognitif, tetapi juga melalui pengalaman motorik, sosial, dan emosional yang berkesan.



Gambar 2. Penyambutan Anak-Anak Subyek Pengabdian Masyarakat

Prosesi Pengabdian selanjutnya adalah mengajak anak untuk interaktif suasana ceria dan penuh semangat memenuhi halaman Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera (STIFERA) pagi itu, ketika puluhan anak dari KB-TK Nusaputera datang berkunjung dalam kegiatan edukatif Pengenalan *Herbal Smart Garden*. Kegiatan ini merupakan bagian dari pengabdian masyarakat dan edukasi interaktif yang dirancang oleh mahasiswa dan dosen STIFERA, bertujuan mengenalkan tanaman obat keluarga (TOGA) melalui pendekatan bermain, observasi langsung, dan interaktif yang menyenangkan bagi anak usia dini KB-TK Nusaputera. Sebagai kampus Kesehatan yang akan mencetak tenaga Kesehatan maka anak-anak juga diajarkan untuk berperilaku hidup sehat dengan melakukan kebiasaan mencuci tangan setelah melakukan aktifitas dari luar dan mengeringkan dengan benar.

Tujuan Kegiatan ini mengenalkan jenis-jenis tanaman obat secara menyenangkan, menumbuhkan kepedulian anak terhadap lingkungan dan Kesehatan, menstimulasi rasa ingin tahu metode pembelajaran berbasis pengalaman langsung yaitu datang langsung ke kebun STIFERA (Sekolah Tinggi Ilmu Farmasi Nusaputera). Anak usia dini berada pada masa *golden age* yang sangat tepat untuk menerima edukasi melalui pendekatan konkret dan kontekstual. Kegiatan *Herbal Smart Garden* diinisiasi oleh tim dosen Kerjasama antar kampus yaitu Universitas Wahid Hasyim dan Institut Teknologi Kesehatan Cendekia Utama dan mahasiswa STIFERA sebagai bagian dari program pengabdian masyarakat yang berbasis lingkungan hidup dan kesehatan tradisional. Pelaksanaan kegiatan ini menggunakan pendekatan edukatif yang aktif, partisipatif, dan menyenangkan sesuai dengan prinsip belajar anak usia dini. Pelaksanaan kegiatan di mulai di kelas dengan pembukaan & *Ice Breaking* dengan lagu dan goyang-goyang serta pemutaran video. Anak diajak menyanyi lagu bertema tanaman & alam. Mengenalkan topik Tanaman Obat melalui boneka tangan & gambar. Video pembuatan *Herbal Smart Garden*.



Gambar 3. Pembukaan Kegiatan dan Prosesi *Opening -Ice Breaking*

Persiapan Pengabdian untuk Anak TK Harus Matang karena karakteristik Anak TK yaitu aktif, ingin tahu, dan tingkat perhatian tinggi. Anak usia 4–6 tahun berada pada fase perkembangan motorik dan sensorik yang pesat, sehingga mereka tidak bisa duduk diam lama, cepat bosan jika

hanya mendengarkan. Lebih tertarik pada aktivitas langsung, warna cerah, suara lucu, dan gerakan tubuh. Implikasinya kegiatan pengabdian harus dinamis, variatif, dan terencana, agar mampu mempertahankan perhatian mereka dan memberi manfaat maksimal. Persiapan untuk pengabdian Masyarakat perlu dilakukan sama seperti pengabdian sebelumnya tentang pembuatan pojok taman herbal toga terdiri dari dua tahap yaitu tahap persiapan yang dilaksanakan dengan mempersiapkan segala keperluan pelaksanaan, dan tahap yang kedua adalah tahap pelaksanaan yang dimana untuk memulai proses pembuatan pojok taman herbal toga (Feriska et al., 2024).

Selanjutnya siswa diajak berkeliling area *Herbal Smart Garden*, anak-anak mencium aroma, menyentuh daun, dan melihat bentuk tanaman (jahe, kunyit, daun sirih, mint, dan serai). Pengalaman Interaktif Anak mengenal Tanaman Obat & Barcode Edukatif. Selama kegiatan pengenalan *Herbal Smart Garden*, antusiasme anak-anak KB dan TK Nusaputera tampak jelas saat mereka berinteraksi langsung dengan berbagai jenis tanaman obat seperti jahe, kunyit, daun sirih, dan mint. Anak-anak sangat tertarik menyentuh daun, mencium aromanya, dan mendengarkan penjelasan singkat dari pendamping dengan bahasa sederhana. "Ini jahe ya? Wanginya kayak teh, Bu!" lalu "Aku suka daun mint, segar banget!". Mencoba dengan Barcode Edukatif salah satu bagian menarik dari kegiatan adalah penggunaan barcode (*QR Code*) pada label tanaman yang dapat dipindai menggunakan tablet atau ponsel. Setelah dipindai, anak-anak dapat melihat gambar dan suara penjelasan sederhana dari tanaman tersebut. Namun, karena sebagian besar anak belum lancar membaca, mereka lebih tertarik melihat gambar dan ilustrasi yang muncul setelah barcode dibuka. Beberapa anak juga senang menyentuh layar untuk melihat perubahan gambar atau mendengarkan ulang suara narasi. Ketertarikan anak sangat tinggi terlihat saat anak mencocokkan daun ataupun bentuk tanaman asli dengan gambar dari hasil *scan barcode*. Anak lebih responsif terhadap gambar, ikon, dan suara, ketimbang tulisan. Metode barcode ini efektif jika dipadukan dengan konten visual dan audio yang sederhana, bukan teks. Guru menyarankan jika untuk anak-anak pengenalan tanaman obat lebih efektif jika menggunakan *barcode* yang menampilkan video pendek, suara penjelas, atau animasi. Tampilkan ilustrasi tanaman yang lucu dan berwarna cerah. Gunakan simbol visual seperti emotikon untuk menyederhanakan informasi. Keterlibatan guru atau pendamping untuk membacakan narasi yang muncul setelah scan juga membantu.



Gambar 3. Anak-anak di *Herbal Smart Garden* STIFERA

Seperti pada Pengabdian terdahulu untuk mengetahui manfaat dari tanaman TOGA dan dapat melaksanakan kegiatan menanam tanaman TOGA. Anak usia dini dapat melaksanakan kegiatan yang menyenangkan dan melibatkan anak langsung dalam memperkenalkann segala sesuatu yang baru bagi mereka. Penggunaan media yang menarik juga sangat di perlukan terutama dalam pengenalan TOGA sebagai bentuk dari pelestarian budaya bangsa (Lamadang et al., 2025).

Tahap Evaluasi dan Penutupan, kegiatan ditutup dengan refleksi Bersama Guru dan pendamping mengevaluasi melalui observasi antusiasme dan hasil karya anak. Anak mampu menyebutkan 3–4 nama tanaman obat. Anak menunjukkan ketertarikan tinggi terhadap bentuk,

bau, tanah & tanaman yang bisa berkhasiat sebagai obat. Anak dapat menanam secara mandiri dengan bimbingan ringan. Guru memperoleh media dan ide pembelajaran baru yang bisa diterapkan secara berkala. Anak-anak semua sangat puas dengan kegiatan pengenalan *Herbal Smart Garden*. Apresiasi untuk Anak-anak berupa bingkisan sebagai hal membahagiakan yang membawa kenangan akan kegiatan. Sebagai bentuk apresiasi atas antusiasme, semangat belajar, dan partisipasi aktif dalam kegiatan *Herbal Smart Garden*, setiap anak menerima bingkisan sederhana namun bermakna untuk dibawa pulang.



Gambar 4. Penutup dan pemberian apresiasi

Kegiatan Pengabdian yang dilaksanakan di KB & TK Nusaputera Semarang telah berlangsung dengan sukses dan efektif. Seluruh rangkaian kegiatan – mulai dari observasi langsung tanaman obat, bermain tebak gambar, menanam bibit herbal, hingga mewarnai dan membawa pulang kebun mini – telah dilaksanakan dengan baik, partisipatif, dan menyenangkan bagi anak-anak. Anak-anak menunjukkan antusiasme tinggi, keterlibatan aktif, serta kemampuan mengenal dan menyebutkan beberapa tanaman obat yang diperkenalkan, seperti jahe, mint, dan serai. Meskipun belum sepenuhnya mampu membaca deskripsi barcode, mereka tetap mampu menghubungkan gambar dan suara dengan pengalaman langsung, yang menunjukkan keberhasilan pendekatan edukasi interaktif. Tujuan tercapai untuk mengenalkan tanaman obat secara konkret dan menyenangkan, meningkatkan kesadaran anak akan pentingnya lingkungan sehat dan herbal alami. Menstimulasi perkembangan kognitif, sosial, dan motorik anak usia dini dan menghadirkan pengalaman belajar di luar kelas (*outing class*). Bagi sekolah menambah referensi metode pembelajaran aktif berbasis lingkungan. Bagi tim pengabdian menjadi bentuk nyata penerapan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui kolaborasi lintas jenjang pendidikan. Sebagai tindak lanjut, sekolah merencanakan pembuatan pojok taman herbal permanen di lingkungan TK serta pelibatan orang tua dalam perawatan TOGA sebagai sarana belajar lanjutan di rumah.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat Pengenalan *Smart Herbal Garden* dengan Metode Edukasi Interaktif yang dilaksanakan di KB & TK Nusaputera Semarang telah berlangsung dengan sukses dan efektif para siswa sangat puas dengan pelaksanaan kegiatan. Seluruh indikator tersebut terpenuhi melalui keterlibatan aktif anak dalam seluruh sesi kegiatan, serta respons positif dari guru. Dampak dan keberlanjutan kegiatan ini juga memberi manfaat ganda bagi anak dengan pengalaman yang berkesan, edukatif, dan membentuk kebiasaan sehat.

Daftar Pustaka

- Astari, I. A., Murdikaningrum, G., & Musdalikh, S. D. (2024). *Edukasi Manfaat Tanaman Herbal Bagi Tubuh Manusia Pada Anak-anak Kelompok Belajar RA Ibnu Sahnun*.
- Feriska, N., Sari, M. P., Hiliani, D., & Andia, A. N. (2024). *Pengenalan Pojok Taman Herbal TOGA Pada Anak Usia Dini di TKIT Auladuna 1 Kota Bengkulu*. 2(10), 4673–4679.

- Hasibuan, R. (2019). Pendidikan Kesehatan Untuk Anak Usia Dini. *Universitas Terbuka*, hlm. 1.1-1.15. <https://pustaka.ut.ac.id/lib/wp-content/uploads/pdfmk/CAUD010502-M1.pdf>
- Kemendikbudristek. (2022). Salinan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2022 Tentang Standar Isi Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 14.
- Kemensesneg, R. (2014). Undang - Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Undang – Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. *UU Perlindungan Anak*, 48. <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/38723/uu-no-35-tahun-2014>
- Lamadang, K. P., Saleh, S. K., & Luwuk, U. M. (2025). *Strategi guru mengatasi anak hiperaktif di tk*. 6(2), 125–133.
- Modestus, & Aulia, D. (2024). *Sistem Informasi Obat Bahan Alam (Si-Obal) Berbasis Web Sebagai*.
- Pamungkas, A. H. (2024). *Pemanfaatan Experiential Learning untuk Pembelajaran Berbasis Teknologi pada Pembelajaran Anak Usia Dini*. 5(3), 539–544. <https://doi.org/10.32493/dkp.v5i3.39468>
- Presiden, R. (2023). *Undang-Undang No 17 Tahun 2023 Tentang Kesehatan* (Issue 187315). Presiden RI 2023.
- Sulistiyana, E., Eka Sri Utami, H., Azzahra, & Maizora, S. (2024). *Taman herbal sebagai wahana edukasi dan apresiasi alam di tk langit biru 1,2,3*. 2(3), 126–131. <https://doi.org/10.33369/abdimas.v2i3.38500>
- Suwarni, S., Sitepu, H., Dea, O., Ina, A., Giovani, K., & Tri, T. (2024). INTENSIFIKASI LAHAN PEKARANGAN MENJADI HERBAL SMART GARDEN DI KELURAHAN KALISEGORO GUNUNGPATI SEMARANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Pamong*, 1(2), 31–37.